

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kegiatan bersepeda merupakan salah satu aktivitas fisik yang sangat mudah dilakukan dan kegiatan bersepeda pada era pandemi *Covid-19* sangat dianjurkan, karena dapat meningkatkan imunitas atau daya tahan tubuh. Bersepeda menjadi aktifitas fisik yang digemari banyak kalangan masyarakat Indonesia dan peminatnya sudah banyak sekali dimulai dari anak-anak sampai orangtua pun ikut memakai sepeda dalam bepergian. Khususnya para pelajar Sekolah, banyak dari siswa nya menggunakan sepeda untuk pergi ke sekolah nya. Dalam jurnalnya Artiningsih juga berpendapat bahwa salah satu alternatif moda transportasi non BBM dan non polusi adalah dengan sepeda. Bagi komunitas B2W (*Bike to Work*) di Jakarta, penggunaan sepeda sekarang menjadi pilihan menarik, karena biaya operasionalnya yang murah, serta ke-sanggupan memperpendek waktu tempuh di jalanan yang macet karena kemampuannya untuk mudah bermanuver (Artiningsih, 2011).

Bersepeda itu kegiatan yang menyehatkan dan efektif sekali untuk meningkatkan imun pada saat masa pandemi, meski bersepeda di tengah pandemi ini menjadi pilihan utama untuk dapat mengatasi rasa jenuh di rumah bagi beberapa orang. Bersepeda juga dapat menjadi malapetaka untuk beberapa orang, hal yang dimaksudkan adalah kecelakaan disaat bersepeda di jalan hal tersebut disebutkan dalam penelitian (Aji, 2021), dikarenakan bersepeda di jalan juga tidak mungkin sendirian, di jalan juga terdapat pengendara lain seperti pengendara kendaraan bermotor dan mobil bahkan truk, maka dari itu kebanyakan pemerintah daerah sekarang mulai memperhatikan pembangunan jalur khusus untuk pesepeda dikarenakan pesepeda termasuk dalam pengguna jalan yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas. Dalam hal ini Kementerian Perhubungan mengambil langkah dengan dibuatkannya Peraturan Pemerintah tentang keselamatan pesepeda di jalan.

Dalam jurnal Pratama M. menyatakan bahwa Jalur khusus pengguna sepeda terdapat dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu

Lintas dan Angkutan Jalan, yang dimana setiap jalan untuk kegiatan transportasi umum wajib disertai fasilitas pendukung perlengkapan jalan seperti fasilitas untuk pengguna sepeda, pejalan kaki, dan kaum disabilitas hal ini terdapat pada pasal 25 (Pratama M,et.al. 2021). Selain itu juga menyatakan bahwa fasilitas pendukung penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan meliputi lajur sepeda, terdapat pada pasal 45 dan pemerintah harus memberikan kemudahan berlalu lintas bagi pesepeda. Pesepeda berhak atas fasilitas pendukung keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran dalam berlalu lintas, terdapat pada pasal 62.

Perancangan fasilitas lajur dan jalur sepeda juga diatur dalam PM 59 Tentang Keselamatan Pesepeda di Jalan tahun 2020 yang menyatakan Lajur yang disediakan secara khusus untuk pesepeda dan/atau dapat digunakan bersama-sama dengan pejalan kaki, Lajur Sepeda dan/ atau Jalur yang dimaksud Jalan dengan kendaraan bermotor, menggunakan bahu Jalan, lajur dan/ atau Jalur khusus yang berada pada badan Jalan, lajur dan/ atau Jalur khusus terpisah dengan badan Jalan. Serta harus memenuhi syarat keselamatan, kenyamanan dan ruang bebas gerak individu, kelancaran lalu lintas Pasal 11. Hal ini juga diungkapkan oleh Maulidya Ichda dalam jurnalnya yaitu perancangan lajur sepeda selain dapat mengurangi bahaya yang mengancam keselamatan dan kesehatan yang disebabkan oleh kendaraan bermotor, dengan adanya lajur sepeda tersebut juga diharapkan mampu mendorong minat para masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dengan bersepeda dan dapat mereduksi polusi udara di jalan (Maulidya, 2016).

Kecamatan Adiwerna adalah sebuah kecamatan pada Kabupaten Tegal. Lokasi penelitian yang saya ambil terdapat pada jalan raya II Kecamatan Adiwerna yang merupakan jalan kolektor sekunder dengan tingkat lalulintas yang tinggi, jalan tersebut memiliki panjang 3,3 Km yang merupakan jalan penghubung antara pusat kegiatan satu dengan yang lainnya seperti Perkantoran, Perumahan, Pertokoan, dan pusat Pendidikan. Jalan tersebut memiliki lebar rata-rata 9 meter dengan tanpa median pemisah atau bisa disebut tipe jalan 2/2 UD, kondisi dari perkerasan jalan tersebut adalah *flexible pavement* (perkerasan aspal) dengan kelandaian

yang datar, Namun pada jalan tersebut meski jalan nya lebar dan arus lalu lintas nya termasuk kategori tinggi, pada jalan tersebut belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk pengguna jalan *non-motorized* seperti fasilitas pejalan kaki berupa trotoar atau jalur sepeda berupa lajur khusus untuk sepeda. Banyaknya pengguna jalan yang menggunakan ruas Jalan II adiwarna ini semakin bertambah dan banyak terjadi kecelakaan seperti pada berita yang dipublikasikan oleh (*radartegal.com, 31 Desember 2021*) "Anggota DPRD Kabupaten Tegal Haji Bakhrun, Jumat (31/12) mengatakan, jalan raya II semakin ramai karena menjadi jalan alternatif utama jalur Tegal-Slawi. Bahkan banyak pengendara yang lebih memilih menggunakan jalan alternatif karena lebih lebar dan bagus namun hal ini menyebabkan banyak laporan kejadian kecelakaan, terutama didepan SMK 1 Adiwerna yang banyak dilalui oleh siswa sekolah tersebut". Dari berita tersebut dapat diketahui bahwa Jalan Raya II adiwarna merupakan jalan yang arus lalu lintas nya tinggi dan rawan kecelakaan, hal ini tentu dapat membahayakan pengguna jalan khususnya pengguna sepeda yang kebanyakan didominasi oleh siswa sekolahan pada jalan tersebut karena tidak terlindungi oleh fasilitas jalan yang lengkap yaitu lajur khusus untuk pesepeda.

Maka dari itu penulis ingin membuat sebuah penelitian dengan judul "PERENCANAAN LAJUR KHUSUS SEPEDA PADA KAWASAN JALAN II ADIWERNA KABUPATEN TEGAL" yang bertujuan untuk mengkaji tentang kebutuhan penerapan lajur khusus sepeda pada Jalan Raya II Adiwerna Kab. Tegal dengan harapan dapat membantu masyarakat pengguna jalan pada daerah tersebut lebih aman dan nyaman.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lalu lintas pada jalan Raya II Adiwerna
2. Bagaimana kebutuhan lajur sepeda pada kawasan Jl. Raya II Adiwerna Kabupaten Tegal sesuai peraturan yang berlaku
3. Bagaimana desain lajur sepeda yang aman dan nyaman pada daerah penelitian

I.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah pada hal-hal sebagai berikut:

1. Daerah kaji penelitian hanya pada sepanjang jalan raya II Kecamatan Adiwerna
2. Penelitian hanya mencakup tentang perencanaan lajur sepeda
3. Penelitian tidak membahas tentang dampak lalu lintas persimpangan
4. Penelitian tidak membahas tentang dampak lanjut dari diterapkan lajur sepeda pada jalan
5. Desain lajur tidak mencantumkan pembahasan anggaran pengadaan

I.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis karakteristik lalu lintas yang terdapat pada daerah penelitian
2. Menganalisis kebutuhan lajur khusus sepeda pada kawasan Jl. Raya II Adiwerna Kabupaten Tegal sesuai peraturan yang berlaku
3. Merencanakan desain lajur sepeda yang aman dan nyaman pada daerah penelitian

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat sekitar lingkungan Kabupaten Tegal, tepatnya di Kecamatan Adiwerna, lajur sepeda dan fasilitas pengguna sepeda dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna sepeda
2. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal, dapat digunakan sebagai acuan guna mewujudkan adanya lajur sepeda pada jalan penghubung pusat kegiatan yang ada pada Kabupaten Tegal khususnya Kecamatan Adiwerna
3. Bagi Lingkungan, pengadaan lajur khusus sepeda dapat meningkatkan pertumbuhan pengguna sepeda, dimana transportasi sepeda merupakan transportasi yang ramah lingkungan untuk mengurangi dampak pemanasan global

I.6. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah studi terdahulu atau kajian penelitian yang relevan dengan usulan penelitian yang menjadi referensi tentang perencanaan jalur khusus sepeda sebagai berikut:

Tabel I. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tahun	Keterangan	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1	Perencanaan Jalur Sepeda Pada Kawasan Perguruan Tinggi di Kota Malang	2015	Perencanaan jalur sepeda menggunakan beberapa metode analisa data berupa <i>skoring</i> . metode analisa data ini digunakan untuk menemukan jalur alternatif yang paling memenuhi kriteria dari teori perencanaan jalur sepeda itu sendiri. Hasil dari Penelitian ini berupa penentuan jalur – jalur alternatif optimum dan penentuan tipe – tipe jalur sepeda berdasarkan teori yang dibedakan atas 3 klasifikasi yaitu Tipe A (Jalur di Badan Jalan), Tipe B (Jalur sepeda pada trotoar), dan Tipe C (Lajur di Badan jalan). Berdasarkan analisa didapat 15 ruas jalan dengan tipe A, 3 Ruas jalan dengan tipe B, dan 10 ruas jalan dengan Tipe C.	Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Karakteristik Lalu lintas yang ada pada ruas jalan yaitu, Volume, Kecepatan, dan Inventarisasi Jalan yang akan digunakan untuk menentukan Tingkat Pelayanan Jalan sebagai acuan untuk penentuan Tipe Lajur khusus Sepeda yang sesuai dengan kondisi ruas jalan yang diteliti.

No	Judul	Tahun	Keterangan	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
2	Perencanaan Lokasi Jalur Sepeda Dalam Rangka Mendukung Program Rute Aman Selamat Sekolah di Kota Kediri Jawa Timur	2016	Penelitian ini menggunakan metode Kuisisioner yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan <i>cross tab</i> untuk membandingkan dan melihat adanya suatu pola hubungan antara dua variabel yang berbeda, metode <i>cross tab</i> dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jarak rumah kesekolah dengan moda yang digunakan. Dari hasil <i>cross tab</i> tersebut dihasilkan hubungan antara jarak dengan moda yang digunakan dimana banyak siswa sekolah yang menggunakan sepeda sehingga perlu direncanakan lajur khusus sepeda.	Penelitian ini menggunakan metode Analisis Karakteristik lalulintas yang ada pada ruas jalan, yang selanjutnya data tersebut akan digunakan untuk melakukan perbandingan antara kinerja jalan sebelum diterapkan lajur khusus sepeda dengan sesudah diterapkan lajur khusus sepeda, yang menjadi hasil penelitian pada ruas jalan tersebut apakah layak direncanakan lajur sepeda atau tidak.
3	Kajian Penerapan Jalur Khusus Sepeda Sebagai Transportasi Berwawasan Lingkungan pada Kawasan	2021	Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kuantitatif dengan analisis <i>BLOS (Bicycle Level Of Service)</i> dimana memerlukan data yang sangat rinci tentang karakteristik jalan untuk menghitung skor atau	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif juga namun untuk analisis nya menggunakan Tingkat Pelayanan Ruas jalan atau disebut <i>LoS (Level of Service)</i> dari suatu ruas

No	Judul	Tahun	Keterangan	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
	Kota Palembang Dengan Metode <i>BLOS</i>		pertingkat yang berkisar yang diinginkan hingga tidak diinginkan untuk bagian jalan atau rute tertentu, penelitian ini juga menggunakan kuisisioner untuk mengetahui karakteristik pengguna sepeda, yang selanjutnya akan digunakan dalam analisis <i>BLOS (Bicycle Level Of Service)</i> yang menjadi acuan dalam menentukan rute sepeda.	jalan yang selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui apakah pada ruas jalan tersebut layak atau tidak untuk direncanakan lajur khusus sepeda.